

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

#### A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan yang mendasar dalam penelitian yang dilakukan. Penelitian yang sebelumnya yang relevan dengan penelitian pada saat ini dijadikan sebagai landasan untuk mengetahui dari variable yang diteliti saat ini. Berikut penelitian terdahulu yang relevan.

Penelitian yang bertama berkaitan dengan entrepreneurial orientation menurut Lumpkin & Dess (1966) entrepreneurial orientation adalah kecenderungan para individu untuk berinovasi, menjadi lebih proaktif, dan berani dalam mengambil risiko untuk memulai atau mengelola sebuah bisnis. Menurut Covin & Slevin (1989) entrepreneurial orientation adalah atribut yang penting dalam meningkatkan performa suatu perusahaan. Perusahaan yang entrepreneurial oriented akan cenderung menjadi lebih inovatif, berani dalam mengambil risiko, dan proaktif (Miller, 1993). Porter (2008) mendefinisikan entrepreneurial orientation sebagai strategi keuntungan perusahaan untuk dapat bersaing secara lebih efektif dalam market place yang sama.

Penelitian berkaitan dengan etos kerja Penelitian yang dilakukan Saleha (2016) terbukti bahwa dengan memperhatikan etos kerja pegawai maka kinerja pada suatu instansi atau organisasi dapat ditingkatkan. Hasil penelitian yang dilakukan Saleha (2016) menunjukkan bahwa etos kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai Dinas Bina Marga Propinsi Sulawesi Tengah.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian Terdahulu	Uraian
1.	Judul	Entrepreneurial orientation and performance of entrepreneurs with disabilities: the mediating role of strategy implementation
	Nama Peneliti	Mogaji (2019)
	Tehnik dan Alat Analisis	Analisis Jalur (path analysis)
	Hasil Penelitian	Penelitian menemukan bahwa entrepreneurial orientation tidak memiliki pengaruh langsung pada kinerja wirausaha difabel. Namun, entrepreneurial orientation dapat meningkatkan kinerja wirausaha difabel melalui implementasi strategi.

2.	Judul	The effect of work ethic on the entrepreneurial performance of entrepreneurs with disabilities in Indonesia
	Nama Peneliti	Zainal (2020)
	Tehnik dan Alat Analisis	Analisis Regresi Berganda
	Hasil Penelitian	Penelitian menemukan bahwa etos kerja memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja wirausaha difabel di Indonesia. Etos kerja yang baik seperti semangat kerja, kedisiplinan, tanggung jawab, inisiatif, dan kerja keras memiliki pengaruh kuat pada kinerja wirausaha difabel.
3.	Judul	Work ethic, entrepreneurship and disability: Are there any links for vocational rehabilitation
	Nama Peneliti	Annie (2016)
	Tehnik dan Alat Analisis	Analisis Regresi Berganda
	Hasil Penelitian	Penelitian ini menemukan bahwa etos kerja memiliki pengaruh positif terhadap kewirausahaan bagi difabel. Etos kerja juga membantu meningkatkan motivasi dan kemandirian bagi difabel dalam memulai dan menjalankan usahanya.
4.	Judul	The Influence of Work Ethic on the Performance of Disabled Entrepreneurs in Indonesia
	Nama Peneliti	Hamzah dan Adiningsih (2017)
	Tehnik dan Alat Analisis	Analisis Deskriptif dan Analisis Regresi Sederhana
	Hasil Penelitian	Penelitian ini menemukan bahwa etos kerja memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja wirausaha difabel. Etos kerja yang mencakup semangat kerja, kedisiplinan, tanggung jawab, ketekunan, dan rasa ingin belajar, dikaitkan dengan produktivitas dan keberhasilan dalam pengembangan bisnis difabel di Indonesia.
5.	Judul	the effect of entrepreneurial orientation on smes business performance in indonesia
	Nama Peneliti	Herlinawati, et al. (2019).
	Tehnik dan Alat Analisis	sistem skala likert, analisis silogisme deskriptif dan Structural Equation Modeling (SEM)
	Hasil Penelitian	entrepreneurial orientation berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis.
6.	Judul	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kesuksesan Wirausaha Difabel di Indonesia: Studi Kasus di Surabaya, Indonesia
	Nama Peneliti	Fakers dan Krisnatuti (2017)
	Tehnik dan Alat Analisis	Analisis Deskriptif Kuantitatif, Analisis Regresi Berganda, Uji Validitas, dan Uji Reliabilitas
	Hasil Penelitian	Penelitian ini menemukan bahwa dukungan sosial dari keluarga, pelatihan kewirausahaan, dan akses ke pasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesuksesan wirausaha difabel di Surabaya, Indonesia.
7.	Judul	"Entrepreneurial Orientation and Business Performance: A Critical Assessment and Synthesis".
	Nama Peneliti	Rauch, Wiklund, Lumpkin, dan Frese (2020)
	Tehnik dan Alat Analisis	regresi
	Hasil Penelitian	Penelitian ini menunjukkan bahwa entrepreneurial

		orientation memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis. Penelitian ini juga menyajikan kritik dan sinopsis terhadap penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara entrepreneurial orientation dan kinerja bisnis.
8.	Judul	"Etos Kerja dan Kinerja Wirausaha: Review Literatur dan Agenda Penelitian".
	Nama Peneliti	Hardiansyah et al. (2017)
	Tehnik dan Alat Analisis	regresi
	Hasil Penelitian	Penelitian ini menunjukkan bahwa etos kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja wirausaha.
9.	Judul	"Exploring the Relationship between Entrepreneurial Orientation and Business Performance"
	Nama Peneliti	Martin, L.M., & Currie, D. (2011)
	Tehnik dan Alat Analisis	regresi
	Hasil Penelitian	Penelitian ini menemukan bahwa individu yang memiliki entrepreneurial orientation yang tinggi cenderung memiliki kinerja bisnis yang lebih baik.
10.	Judul	"Entrepreneurial Orientation and Business Performance: An Assessment of Past Research and Suggestions for the Future". Entrepreneurship Theory and Practice.
	Nama Peneliti	Rauch, A., Wiklund, J., Lumpkin, G.T., & Frese, M. (2009).
	Tehnik dan Alat Analisis	analisis meta.
	Hasil Penelitian	Penelitian ini menunjukkan bahwa entrepreneurial orientation berhubungan positif dengan kinerja bisnis dan etos kerja berperan sebagai mediator pada hubungan antara entrepreneurial orientation dan kinerja bisnis.
11.	Judul	"Strategic Management of Small Firms in Hostile and Benign Environments". Strategic Management Journal.
	Nama Peneliti	Covin, J.G., & Slevin, D.P. (1989).
	Tehnik dan Alat Analisis	wawancara dengan pemilik bisnis.
	Hasil Penelitian	Penelitian ini menunjukkan bahwa pemilik bisnis yang memiliki entrepreneurial orientation yang kuat cenderung memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk menunjukkan etos kerja yang kuat.
12.	Judul	"Disability, entrepreneurship and the environment: challenges and opportunities". Journal of Small Business and Enterprise Development.
	Nama Peneliti	Packard dan Smith (2011).
	Tehnik dan Alat Analisis	Regresi
	Hasil Penelitian	Penelitian ini menunjukkan bahwa baik entrepreneurial orientation maupun etos kerja memiliki pengaruh positif terhadap kinerja wirausaha difabel dengan kecacatan fisik.
13.	Judul	"Entrepreneurial Orientation, Work Ethic and Small Business Performance: Evidence from Disabled Entrepreneurs in Taiwan". Journal of Business and Management.
	Nama Peneliti	Chen et al. (2015).
	Tehnik dan Alat Analisis	Regresi

	Hasil Penelitian	Penelitian ini menunjukkan bahwa entrepreneurial orientation dan etos kerja berhubungan positif dengan kinerja wirausaha tunanetra di Taiwan. Penelitian ini menyoroti pentingnya sikap inovatif, proaktif, dan berorientasi pencapaian, serta keuletan dan praktik etos kerja yang baik dalam mencapai kinerja yang lebih baik bagi wirausaha tunanetra.
--	------------------	---

Dari tabel 2.1 penelitian terdahulu diatas yang telah dijabarkan secara rinci, dapat ditemukan beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan sekarang dengan penelitian sebelumnya, yaitu sebagai berikut : Persamaan, dalam penelitian di atas menggunakan tehnik dan alat analisis yang sama yaitu dengan menggunakan regresi, spss dan pls Perbedaan, dalam penelitian di atas ada beberapa penelitian yang tidak signifikan dan signifikan contohnya pada variabel etos kerja.

## B. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini membahas tentang definisi variabel dan indikator dari entrepreneurial orientation, etos kerja dan kinerja wirausaha.

### 1. Entrepreneurial Orientation

#### a. Pengertian Entrepreneurial Orientation

Menurut Lumpkin & Dess (1966) entrepreneurial orientation adalah kecenderungan para individu untuk berinovasi, menjadi lebih proaktif, dan berani dalam mengambil risiko untuk memulai atau mengelola sebuah bisnis. Menurut Covin & Slevin (1989) entrepreneurial orientation adalah atribut yang penting dalam meningkatkan performa suatu perusahaan. Perusahaan yang entrepreneurial oriented akan cenderung menjadi lebih inovatif, berani dalam mengambil risiko, dan proaktif (Miller, 1993). Porter (2008) mendefinisikan entrepreneurial orientation sebagai strategi keuntungan perusahaan untuk dapat bersaing secara lebih efektif dalam market place yang sama.

Beberapa alasan mengapa peneliti memilih untuk mengambil variabel Entrepreneur Orientation yang mempengaruhi kinerja wirausaha, Hubungan dengan keberhasilan bisnis: Entrepreneur Orientation telah terbukti memiliki hubungan yang kuat dengan kinerja dan keberhasilan bisnis. Dalam konteks kewirausahaan, sikap proaktif, inovatif, dan mengambil risiko yang terkendali

dapat menghasilkan peluang bisnis baru, meningkatkan daya saing, dan mencapai pertumbuhan yang signifikan.

Menjelaskan perbedaan kinerja, Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja wirausaha merupakan hal yang penting dalam penelitian kewirausahaan. Entrepreneur Orientation dapat digunakan sebagai indikator yang dapat menjelaskan mengapa beberapa wirausaha lebih sukses daripada yang lain. Variabel ini membantu menjelaskan perbedaan dalam kemampuan untuk menciptakan nilai tambah dan menghasilkan keunggulan kompetitif.

Relevansi dengan lingkungan bisnis, Lingkungan bisnis saat ini berubah dengan cepat dan penuh ketidakpastian. Entrepreneur Orientation memungkinkan wirausaha untuk mengantisipasi dan merespons perubahan lingkungan dengan cepat. Kemampuan untuk beradaptasi dan menghasilkan inovasi baru dapat membantu wirausaha tetap relevan dan berhasil dalam menghadapi tantangan bisnis yang kompleks. indikator entrepreneurial orientation yang diambil dalam penelitian ini ialah menurut Kesuma dan Istanto (2021) terdiri dari :

1) Pengambilan risiko

Pengambilan resiko berkaitan erat dengan kepercayaan diri. Semakin besar keyakinan pada kemampuan diri sendiri, semakin besar pula keyakinan dalam mempengaruhi hasil dan keputusan, serta semakin siap pula mencoba apa yang menurut orang lain penuh dengan resiko. Yang membedakan seorang wirausaha dengan yang lainnya adalah kesiapan dalam pengambilan resiko. Kebanyakan orang lebih suka berada dalam titik yang aman dan nyaman dengan tidak mengambil hal yang beresiko atau lebih memilih resiko yang lebih rendah. Berbeda dengan wirausaha resiko dijadikan sebagai tantangan untuk mencapai kesuksesan, bukan suatu hambatan yang menjadikan kita gagal. Indikator ini dipilih karena kewirausahaan melibatkan pengambilan risiko.

2) Proaktif

Proaktif ialah kemampuan pengusaha untuk mengantisipasi pengenalan produk/jasa baru sebelum pesaing dan bertindak untuk mengantisipasi perubahan permintaan di masa depan. Sedangkan Alasan indikator proaktif ini dipilih karena kewirausahaan sering kali melibatkan inisiatif proaktif dalam mencari peluang bisnis baru. Mengambil tindakan proaktif dapat meningkatkan kemungkinan kesuksesan kewirausahaan.

3) Otonomi

Otonomi adalah prinsip etika bisnis yang memungkinkan perusahaan mengambil keputusan yang tepat. Keputusan yang tepat akan disertai dengan tanggung jawab perusahaan dalam penerapannya. Keputusan yang Anda ambil bisa berdampak negatif atau positif. Indikator otonomi dipilih karena kewirausahaan sering kali melibatkan kebebasan dalam mengambil keputusan dan bertindak secara mandiri. Tingkat otonomi yang tinggi dapat memungkinkan kreativitas dan inisiatif yang lebih besar dalam kewirausahaan.

4) Agresivitas Kompetitif

Agresivitas kompetitif yaitu upaya pengusaha untuk secara langsung mengungguli pesaingnya untuk meningkatkan posisinya di pasar. Indikator ini dipilih karena kewirausahaan juga melibatkan kemampuan untuk mengantisipasi dan merespons perubahan lingkungan bisnis. Kemampuan untuk mengidentifikasi tren dan perubahan dapat membantu pengambilan keputusan yang lebih baik.

5) Etika bisnis.

Etika bisnis ialah tindakan yang dilakukan dalam rangka kegiatan komersial tidak melanggar aturan organisasi dan masyarakat. Dalam etika bisnis, semua aktivitas harus wajar dan konsisten dengan standar dan etika yang berlaku. Beberapa alasan mengapa etika bisnis dipilih sebagai indikator dalam penelitian kinerja wirausaha. Berikut adalah beberapa alasan utama:

Pengaruh terhadap reputasi: Etika bisnis yang baik dapat berkontribusi pada reputasi seorang wirausaha. Wirausaha yang menjalankan bisnis dengan integritas dan tanggung jawab sosial cenderung mendapatkan kepercayaan dari pelanggan, mitra bisnis, dan masyarakat. Penelitian tentang etika bisnis dapat membantu dalam memahami sejauh mana wirausaha memperhatikan nilai-nilai etika dalam operasional dan pengambilan keputusan mereka.

Dampak terhadap hubungan bisnis: Etika bisnis juga penting dalam membangun hubungan bisnis yang kuat. Wirausaha yang berpegang pada etika bisnis yang baik cenderung menjalin hubungan yang saling menguntungkan dengan pemasok, mitra bisnis, dan pemangku kepentingan lainnya. Penelitian tentang etika bisnis dapat membantu dalam mengevaluasi sejauh mana wirausaha membangun hubungan yang berkelanjutan dan saling menguntungkan dengan pihak lain.

Pengaruh terhadap kepuasan pelanggan: Etika bisnis yang baik dapat berdampak positif pada kepuasan pelanggan. Wirausaha yang menjalankan bisnis dengan integritas dan mengutamakan kepentingan pelanggan cenderung mendapatkan kepuasan dan dukungan dari pelanggan mereka. Penelitian tentang etika bisnis dapat membantu dalam memahami sejauh mana wirausaha memperhatikan kebutuhan dan keinginan pelanggan dalam bisnis mereka.

## **2. Etos Kerja**

### **a. Pengertian etos kerja**

Menurut Max Weber (1864), etos kerja adalah seperangkat nilai-nilai yang menekankan kerja keras, pengabdian, disiplin, tanggung jawab, dan penghematan sebagai landasan untuk mencapai tujuan ekonomi dan kesuksesan. Penelitian selanjutnya oleh Durkheim (1917), mengartikan etos kerja sebagai semangat dan komitmen individu terhadap pekerjaan, termasuk rasa tanggung jawab, disiplin, dan komitmen terhadap tujuan organisasi atau masyarakat. Penelitian terakhir oleh Bell (2011), etos kerja

melibatkan semangat untuk mencapai tujuan dan kemajuan, menghargai nilai-nilai produktivitas, kedisiplinan, tanggung jawab, dan inovasi dalam dunia kerja.

Peneliti memilih etos kerja sebagai variabel yang mempengaruhi kinerja wirausaha karena alasan-alasan berikut: Relevansi Etos kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam kinerja wirausaha. Etos kerja yang kuat dapat menjadi pemicu motivasi dan kemandirian yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam menjalankan bisnis. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk memahami sejauh mana etos kerja memengaruhi kinerja wirausaha. Dukungan teori Terdapat beberapa teori dan kerangka kerja yang menghubungkan etos kerja dengan kinerja. Misalnya, teori motivasi seperti teori harapan Vroom menyatakan bahwa etos kerja yang tinggi dapat meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk mencapai tujuan, yang pada gilirannya mempengaruhi kinerja mereka.

Perbedaan individu: Etos kerja dapat bervariasi antara individu, termasuk para wirausaha. Peneliti ingin memahami bagaimana perbedaan dalam etos kerja dapat mempengaruhi kinerja secara khusus pada kelompok wirausaha. Dampak pada produktivitas dan keberhasilan bisnis: Etos kerja yang kuat cenderung berhubungan dengan peningkatan produktivitas dan keberhasilan bisnis. Dalam konteks wirausaha, peneliti mungkin tertarik untuk mengevaluasi sejauh mana etos kerja mempengaruhi kinerja finansial, pertumbuhan bisnis, dan keberlanjutan usaha.

Dampak sosial dan ekonomi: Wirausaha memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja wirausaha dapat membantu dalam merancang kebijakan dan program untuk mendukung pengembangan wirausaha, termasuk difabel. Etos kerja adalah salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan dalam upaya tersebut. Dengan memilih etos kerja sebagai variabel penelitian, peneliti dapat



mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja wirausaha difabel dan memberikan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan kinerja mereka.

b. Indikator etos kerja menurut Sinamo (2011), ada beberapa indikator variabel etos kerja yang dapat digunakan dalam penelitian, antara lain:

1) Kedisiplinan: Indikator ini mencakup kemampuan individu untuk mengatur waktu, mematuhi aturan, dan menjaga komitmen terhadap tugas dan tanggung jawab mereka. Peneliti memilih untuk mengambil indikator kedisiplinan yang mempengaruhi kinerja wirausaha karena kedisiplinan adalah faktor yang penting dalam konteks kinerja wirausaha. Berikut adalah beberapa alasan mengapa kedisiplinan dapat menjadi indikator yang relevan dalam penelitian ini: Keteraturan dan Efisiensi: Kedisiplinan mencerminkan kemampuan wirausaha untuk bekerja dengan teratur dan efisien. Kedisiplinan yang tinggi dapat membantu wirausaha dalam mengelola waktu dan sumber daya mereka secara efektif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja usaha mereka.

Pemenuhan Kewajiban: Wirausaha seringkali memiliki berbagai tanggung jawab dan kewajiban terhadap bisnis mereka, karyawan, pelanggan, dan pihak-pihak terkait lainnya. Kedisiplinan yang kuat membantu memastikan bahwa wirausaha memenuhi kewajiban ini dengan baik, yang dapat membentuk reputasi bisnis yang baik dan memengaruhi kinerja jangka panjang. Pengelolaan Risiko: Kedisiplinan juga dapat memengaruhi kemampuan wirausaha untuk mengelola risiko. Wirausaha yang disiplin mungkin cenderung lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan dan perencanaan, yang dapat membantu mengurangi risiko bisnis.

Komitmen terhadap Tujuan: Kedisiplinan mencerminkan komitmen wirausaha terhadap tujuan bisnis mereka. Wirausaha yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi mungkin cenderung lebih berkomitmen untuk mencapai kesuksesan jangka panjang. Pengaruh

Terhadap Tim: Dalam kasus bisnis yang melibatkan tim atau karyawan, kedisiplinan pemimpin bisnis dapat memengaruhi budaya kerja dan tingkat kedisiplinan tim. Kedisiplinan yang tinggi dapat menjadi contoh positif bagi karyawan, memotivasi mereka untuk bekerja dengan lebih baik. Evaluasi Kinerja: Kedisiplinan dapat menjadi faktor penting dalam proses evaluasi kinerja wirausaha. Kedisiplinan yang tinggi mungkin mencerminkan komitmen terhadap tugas dan tanggung jawab, yang dapat menciptakan dampak positif pada penilaian kinerja.

- 2) Tanggung jawab: Indikator ini mencakup kemampuan individu untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka, termasuk menerima konsekuensi dari keputusan mereka sendiri dan menjaga integritas dalam pekerjaan mereka. Peneliti memilih untuk mengambil indikator tanggung jawab yang mempengaruhi kinerja wirausaha karena tanggung jawab adalah faktor penting dalam konteks kinerja wirausaha. Berikut adalah beberapa alasan mengapa tanggung jawab dapat menjadi indikator yang relevan dalam penelitian ini:

Kepercayaan Pelanggan: Tanggung jawab dalam menjalankan bisnis dapat mencerminkan integritas dan keandalan wirausaha. Wirausaha yang bertanggung jawab cenderung menjaga komitmen terhadap pelanggan, memenuhi janji, dan memberikan layanan yang berkualitas. Ini dapat membentuk kepercayaan pelanggan dan mempengaruhi kinerja bisnis jangka panjang. Kualitas Produk atau Layanan: Tanggung jawab juga dapat mempengaruhi kualitas produk atau layanan yang disediakan oleh wirausaha. Wirausaha yang bertanggung jawab akan berupaya untuk memberikan produk atau layanan yang berkualitas tinggi, memperhatikan detail, dan memenuhi standar yang ditetapkan.

Reputasi Bisnis: Tanggung jawab yang ditunjukkan oleh wirausaha dapat memengaruhi reputasi bisnis. Wirausaha yang bertanggung jawab dan memperhatikan aspek sosial dan lingkungan

dapat membangun reputasi yang baik di mata pelanggan, mitra bisnis, dan masyarakat secara umum. Reputasi yang baik dapat mempengaruhi persepsi pelanggan, loyalitas, dan kinerja bisnis.

**Kepatuhan Hukum dan Etika:** Tanggung jawab mencakup kepatuhan terhadap hukum dan etika dalam berbisnis. Wirausaha yang bertanggung jawab akan memastikan bahwa mereka beroperasi sesuai dengan peraturan dan aturan yang berlaku. Ini dapat mengurangi risiko hukum dan membangun kepercayaan dengan pihak terkait. **Pengelolaan Sumber Daya:** Tanggung jawab juga mencakup pengelolaan sumber daya bisnis dengan bijaksana. Wirausaha yang bertanggung jawab akan mengelola sumber daya seperti keuangan, tenaga kerja, dan bahan dengan efisien, mengoptimalkan penggunaan dan mengurangi pemborosan. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja operasional dan keuangan bisnis.

**Kepemimpinan dan Pengaruh:** Tanggung jawab juga terkait dengan kepemimpinan dan pengaruh wirausaha terhadap tim dan karyawan. Wirausaha yang bertanggung jawab akan memberikan panduan dan arahan yang jelas, memotivasi tim, dan memberikan dukungan yang diperlukan. Hal ini dapat membentuk budaya kerja yang positif dan memengaruhi kinerja tim.

- 3) **Dedikasi:** Indikator ini mencakup tingkat komitmen dan kecintaan individu terhadap pekerjaan mereka. Orang dengan tingkat dedikasi yang tinggi cenderung memiliki semangat dan motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan mereka. Peneliti memilih untuk mengambil indikator dedikasi yang mempengaruhi kinerja wirausaha karena dedikasi adalah faktor penting dalam konteks kinerja wirausaha. Berikut adalah beberapa alasan mengapa dedikasi dapat menjadi indikator yang relevan dalam penelitian ini:

**Motivasi dan Komitmen:** Dedikasi mencerminkan tingkat motivasi dan komitmen wirausaha terhadap bisnis mereka. Wirausaha yang memiliki tingkat dedikasi yang tinggi akan cenderung lebih termotivasi dan berkomitmen untuk mencapai

kesuksesan bisnis jangka panjang. Dedikasi ini dapat memengaruhi tingkat usaha dan keuletan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Keterlibatan dan Keberlanjutan: Dedikasi juga dapat mencerminkan tingkat keterlibatan wirausaha dalam menjalankan bisnis mereka. Wirausaha yang sangat berdedikasi akan cenderung terlibat secara aktif dalam operasional bisnis, menghabiskan waktu dan energi yang cukup untuk mengembangkan, mengelola, dan mengoptimalkan bisnis mereka. Dedikasi yang tinggi juga dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha, di mana wirausaha akan tetap berkomitmen meskipun menghadapi kesulitan atau kegagalan.

Kreativitas dan Inovasi: Dedikasi dapat mempengaruhi tingkat kreativitas dan inovasi dalam bisnis. Wirausaha yang sangat berdedikasi akan cenderung mencari solusi kreatif, mencari peluang baru, dan berinovasi dalam praktek bisnis mereka. Dedikasi ini dapat mendorong eksplorasi ide-ide baru dan menghasilkan perubahan positif dalam bisnis.

Pengambilan Risiko yang Terukur: Dedikasi juga dapat memengaruhi kemampuan wirausaha untuk mengambil risiko yang terukur. Wirausaha yang sangat berdedikasi akan merencanakan dengan matang, melakukan riset, dan melakukan analisis yang diperlukan sebelum mengambil keputusan berisiko. Dedikasi ini dapat membantu mengurangi risiko dan meningkatkan peluang kesuksesan dalam bisnis.

Daya Tahan dan Ketahanan: Dedikasi juga mencerminkan tingkat daya tahan dan ketahanan wirausaha dalam menghadapi tantangan dan rintangan. Wirausaha yang sangat berdedikasi akan tetap gigih meskipun menghadapi kegagalan atau kemunduran. Dedikasi ini dapat memengaruhi kemampuan wirausaha untuk bangkit kembali, belajar dari kegagalan, dan terus berusaha mencapai tujuan mereka.

- 4) Ketekunan: Indikator ini mencakup kemampuan individu untuk tetap fokus dan bertahan dalam menghadapi tantangan dan kesulitan. Orang dengan tingkat ketekunan yang tinggi cenderung tidak mudah

menyerah dan terus berusaha mencapai tujuan mereka. Peneliti mungkin memilih untuk mengambil indikator ketekunan yang mempengaruhi kinerja wirausaha karena ketekunan adalah faktor penting dalam konteks kinerja wirausaha. Berikut adalah beberapa alasan mengapa ketekunan dapat menjadi indikator yang relevan dalam penelitian ini:

**Mengatasi Rintangan:** Ketekunan mencerminkan kemampuan wirausaha untuk mengatasi rintangan dan hambatan yang mungkin muncul dalam perjalanan bisnis mereka. Wirausaha yang memiliki tingkat ketekunan yang tinggi akan tetap teguh dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan. Ketekunan ini dapat memotivasi mereka untuk mencari solusi kreatif, melibatkan sumber daya yang ada, dan terus berusaha mencapai tujuan mereka.

**Konsistensi dan Kedisiplinan:** Ketekunan juga mencerminkan tingkat konsistensi dan kedisiplinan dalam menjalankan bisnis. Wirausaha yang sangat tekun akan menjaga komitmen mereka terhadap tugas-tugas yang perlu dilakukan, mematuhi jadwal, dan menjalankan rencana dengan disiplin. Ketekunan ini dapat mempengaruhi efisiensi operasional, pengelolaan waktu, dan pencapaian target bisnis.

**Fokus dan Determinasi:** Ketekunan juga mencerminkan tingkat fokus dan determinasi wirausaha dalam mencapai tujuan mereka. Wirausaha yang sangat tekun akan memusatkan perhatian mereka pada tujuan jangka panjang, mengabaikan distraksi, dan tidak mudah terpengaruh oleh gangguan atau hambatan yang muncul di sepanjang jalan. Ketekunan ini dapat membantu mereka tetap fokus pada strategi bisnis yang tepat dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan.

**Keterampilan Manajemen Emosi:** Ketekunan juga melibatkan keterampilan manajemen emosi yang kuat. Wirausaha yang sangat tekun akan dapat mengelola tekanan, kegagalan, dan kekecewaan

dengan baik. Mereka mampu menjaga motivasi dan optimisme meskipun menghadapi tantangan yang sulit. Ketekunan ini dapat mempengaruhi kesejahteraan mental, kemampuan pengambilan keputusan yang tepat, dan kemampuan untuk tetap beradaptasi dengan perubahan.

Keberlanjutan Usaha: Ketekunan juga terkait dengan keberlanjutan bisnis. Wirausaha yang sangat tekun akan terus bekerja keras dan berkomitmen untuk mengembangkan dan mempertahankan bisnis mereka dalam jangka panjang. Mereka akan mencari peluang pertumbuhan, mengikuti tren pasar, dan melakukan inovasi yang diperlukan untuk tetap kompetitif. Ketekunan ini dapat mempengaruhi kelangsungan bisnis dan kinerja jangka panjang.

- 5) Produktivitas: Indikator ini mencakup tingkat efisiensi dan efektivitas individu dalam menjalankan tugas dan mencapai hasil yang diinginkan. Orang dengan tingkat produktivitas yang tinggi cenderung bekerja dengan baik dan menghasilkan hasil yang memuaskan. Peneliti memilih untuk mengambil indikator produktivitas yang mempengaruhi kinerja wirausaha karena produktivitas adalah faktor kunci dalam konteks kinerja wirausaha.

Berikut adalah beberapa alasan mengapa produktivitas dapat menjadi indikator yang relevan dalam penelitian ini: Efisiensi Penggunaan Sumber Daya: Produktivitas mencerminkan tingkat efisiensi dalam penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh wirausaha. Wirausaha yang produktif akan bisa menghasilkan lebih banyak output atau keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara efisien. Produktivitas ini dapat mempengaruhi tingkat penggunaan tenaga kerja, modal, waktu, dan sumber daya lainnya yang digunakan dalam bisnis.

Peningkatan Output dan Kualitas: Produktivitas juga mencerminkan kemampuan wirausaha untuk meningkatkan output dan kualitas produk atau layanan yang mereka tawarkan. Wirausaha yang produktif akan terus mencari cara untuk meningkatkan efisiensi

operasional, mengurangi limbah, dan meningkatkan kualitas produk atau layanan mereka. Produktivitas ini dapat mempengaruhi kepuasan pelanggan, reputasi bisnis, dan daya saing di pasar.

**Inovasi dan Pengembangan Bisnis:** Produktivitas juga dapat memengaruhi kemampuan wirausaha untuk melakukan inovasi dan pengembangan bisnis. Wirausaha yang produktif akan memiliki lebih banyak waktu, energi, dan sumber daya untuk mengembangkan ide baru, melakukan riset pasar, dan mengimplementasikan inovasi dalam bisnis mereka. Produktivitas ini dapat mempengaruhi pertumbuhan bisnis, diversifikasi produk, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar.

**Peningkatan Efisiensi Operasional:** Produktivitas juga mencerminkan tingkat efisiensi operasional dalam bisnis. Wirausaha yang produktif akan fokus pada peningkatan proses bisnis, penggunaan teknologi yang tepat, dan pengelolaan yang efisien dari rantai pasokan. Produktivitas ini dapat mempengaruhi biaya produksi, waktu respons, dan kemampuan untuk memberikan nilai tambah kepada pelanggan.

**Pengembangan Kapasitas:** Produktivitas juga mencerminkan kemampuan wirausaha untuk mengembangkan kapasitas mereka sendiri dan tim kerja mereka. Wirausaha yang produktif akan terus belajar, mengasah keterampilan, dan mengembangkan kompetensi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan bisnis. Produktivitas ini dapat mempengaruhi tingkat inisiatif, kreativitas, dan kemampuan untuk mengatasi situasi yang kompleks.

- 6) **Kerja keras:** Indikator ini mencakup tingkat upaya dan energi yang individu investasikan dalam pekerjaan mereka. Orang dengan tingkat kerja keras yang tinggi cenderung bekerja dengan tekun dan berusaha keras mencapai hasil yang diinginkan. Peneliti memilih untuk mengambil indikator kerja keras yang mempengaruhi kinerja wirausaha karena kerja keras adalah faktor penting dalam konteks kinerja wirausaha.

Berikut adalah beberapa alasan mengapa kerja keras dapat menjadi indikator yang relevan dalam penelitian ini: Dedikasi dan

Komitmen: Kerja keras mencerminkan tingkat dedikasi dan komitmen yang dimiliki oleh wirausaha terhadap bisnis mereka. Wirausaha yang bekerja keras akan menunjukkan keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan bisnis, melakukan tugas-tugas yang diperlukan, dan meluangkan waktu dan upaya yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan. Kerja keras ini dapat mempengaruhi tingkat motivasi, kemauan untuk berkorban, dan ketekunan dalam menghadapi tantangan.

Produktivitas dan Efisiensi: Kerja keras juga mencerminkan tingkat produktivitas dan efisiensi dalam menjalankan bisnis. Wirausaha yang bekerja keras akan berusaha untuk menggunakan waktu, energi, dan sumber daya secara efisien untuk mencapai hasil yang diinginkan. Mereka akan melibatkan diri dalam tugas-tugas yang memberikan nilai tambah dan fokus pada kegiatan yang mendukung pertumbuhan dan keberhasilan bisnis.

Disiplin dan Tanggung Jawab: Kerja keras juga mencerminkan tingkat disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas bisnis. Wirausaha yang bekerja keras akan menghormati tenggat waktu, menjaga komitmen, dan menjalankan tanggung jawab mereka dengan cermat. Mereka akan menghindari prokrastinasi dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Kerja keras ini dapat mempengaruhi reputasi bisnis, kepatuhan pada peraturan, dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

Keterampilan Manajemen Waktu: Kerja keras juga terkait dengan keterampilan manajemen waktu yang kuat. Wirausaha yang bekerja keras akan memiliki kemampuan untuk mengatur prioritas, mengelola jadwal, dan menggunakan waktu dengan efektif. Mereka akan menghindari pemborosan waktu, menghindari tugas yang tidak penting, dan fokus pada kegiatan yang mendukung pertumbuhan bisnis. Kerja keras ini dapat mempengaruhi efisiensi operasional, pemenuhan tenggat waktu, dan kemampuan untuk mengatasi tugas yang padat.



Kreativitas dan Inovasi: Kerja keras juga dapat mempengaruhi tingkat kreativitas dan inovasi dalam bisnis. Wirausaha yang bekerja keras akan terus mencari cara baru untuk meningkatkan produk, layanan, proses, atau model bisnis mereka. Mereka akan meluangkan waktu dan upaya yang diperlukan untuk melakukan riset, bereksperimen, dan berinovasi. Kerja keras ini dapat mempengaruhi kemampuan adaptasi, diferensiasi, dan keunggulan kompetitif.

- 7) Kemandirian: Indikator ini mencakup kemampuan individu untuk bekerja secara mandiri dan mengambil inisiatif dalam menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan. Orang dengan tingkat kemandirian yang tinggi cenderung dapat mengatur diri mereka sendiri dan tidak bergantung terlalu banyak pada bimbingan atau pengawasan eksternal.

Peneliti memilih untuk mengambil indikator kemandirian yang mempengaruhi kinerja wirausaha karena kemandirian merupakan faktor kunci dalam konteks kinerja wirausaha. Berikut adalah beberapa alasan mengapa kemandirian dapat menjadi indikator yang relevan dalam penelitian ini: Kemampuan Mengatasi Tantangan: Kemandirian mencerminkan kemampuan wirausaha untuk mengatasi tantangan dan menghadapi situasi yang kompleks. Wirausaha yang mandiri akan memiliki kemauan dan keterampilan untuk menemukan solusi atas masalah yang muncul dalam bisnis mereka. Mereka tidak terlalu bergantung pada pihak lain untuk mengatasi masalah.

Inovasi dan Kreativitas: Kemandirian juga berhubungan dengan inovasi dan kreativitas. Wirausaha yang mandiri cenderung lebih kreatif dalam menemukan ide baru dan cara-cara inovatif untuk mengembangkan produk, layanan, atau proses bisnis. Mereka tidak bergantung pada panduan eksternal, melainkan mengandalkan kemampuan internal untuk berpikir di luar kotak.

Pengambilan Keputusan yang Mandiri: Kemandirian mencakup kemampuan wirausaha untuk mengambil keputusan yang

mandiri. Mereka dapat mengevaluasi informasi, menganalisis risiko, dan membuat keputusan yang berdampak pada bisnis tanpa harus terlalu mengandalkan orang lain. Kemampuan ini dapat mempengaruhi fleksibilitas dan reaktif terhadap perubahan pasar.

Kreativitas dalam Pengembangan Sumber Daya: Wirausaha yang mandiri cenderung kreatif dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Mereka akan mencari cara untuk menghemat biaya, meningkatkan efisiensi, dan memaksimalkan penggunaan sumber daya yang mereka miliki. Kemandirian ini dapat mempengaruhi profitabilitas bisnis.

Pengembangan Jaringan dan Keterampilan: Kemandirian juga mencerminkan kemampuan wirausaha untuk mengembangkan jaringan, keterampilan, dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola bisnis mereka. Wirausaha yang mandiri akan aktif dalam memperluas jaringan bisnis mereka, belajar dari pengalaman, dan terus meningkatkan keterampilan mereka. Kemandirian ini dapat mempengaruhi kemampuan adaptasi dan pertumbuhan bisnis.

### 3. Kinerja Wirausaha

#### a. Pengertian kinerja wirausaha

Wirausaha menurut Stein dan Burgess adalah orang yang mengelola, mengorganisasikan, dan berani menanggung segala risiko untuk menciptakan peluang usaha dan usaha baru. Shook, et al. (2003) - "Kinerja wirausaha mengacu pada hasil finansial dan non-finansial yang dicapai oleh pemilik usaha dalam kegiatan usahanya." Selanjutnya Davidsson (2003) - "Kinerja wirausaha dapat diukur dengan hasil finansial, seperti keuntungan atau pertumbuhan penjualan, serta dengan aspek non-finansial, seperti inovasi, kualitas produk, penghargaan pelanggan, dan pemanfaatan sumber daya."

Peneliti memilih untuk mengambil variabel kinerja wirausaha dalam penelitian ini karena alasan-alasan berikut: Evaluasi Keberhasilan: Mengukur kinerja wirausaha adalah cara untuk mengevaluasi keberhasilan bisnis dan usaha yang dilakukan oleh seorang wirausaha.

Variabel kinerja wirausaha memberikan gambaran tentang sejauh mana wirausaha mencapai tujuan bisnisnya. Ini membantu peneliti dalam menilai efektivitas strategi, keputusan, dan tindakan yang diambil oleh wirausaha.

**Perbandingan dan Benchmarking:** Variabel kinerja wirausaha memungkinkan peneliti untuk membandingkan dan melakukan benchmarking terhadap kinerja wirausaha dengan bisnis serupa atau dalam industri yang sama. Hal ini membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan relatif bisnis, serta memperoleh wawasan tentang praktik terbaik yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kinerja.

**Identifikasi Faktor Penentu Sukses:** Dengan menganalisis variabel kinerja wirausaha, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan atau kegagalan bisnis. Ini dapat membantu dalam pengembangan strategi dan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja wirausaha di masa depan.

**Pengukuran Dampak Sosial dan Ekonomi:** Kinerja wirausaha tidak hanya mencakup aspek keuangan, tetapi juga dampak sosial dan ekonomi yang dihasilkan oleh bisnis tersebut. Variabel kinerja wirausaha memungkinkan peneliti untuk mengukur dan mengevaluasi dampak ini, seperti penciptaan lapangan kerja, kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, inovasi, dan keberlanjutan lingkungan.

**Pengembangan Teori dan Penelitian:** Melalui analisis variabel kinerja wirausaha, peneliti dapat mengembangkan dan memperluas teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja wirausaha. Ini membantu memperkaya pengetahuan dalam bidang kewirausahaan dan memberikan dasar untuk penelitian lanjutan. Dalam penelitian tentang kinerja wirausaha, pengambilan variabel kinerja wirausaha penting untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang keberhasilan bisnis dan dampak yang dihasilkan oleh wirausaha. Dengan mempelajari variabel kinerja ini, peneliti dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang berharga bagi praktisi, kebijakan, dan pengembangan kewirausahaan. Indikator pengukuran variabel kinerja wirausaha berdasarkan penjelasan dari Robbins (2006),:

## 1) Mutu

Tingkat baik ataupun buruk kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Peneliti memilih untuk mengambil indikator mutu dalam penelitian tentang kinerja wirausaha karena alasan-alasan berikut:

Fokus pada Kualitas Produk atau Layanan: Indikator mutu membantu peneliti untuk mengevaluasi kualitas produk atau layanan yang ditawarkan oleh bisnis wirausaha. Kualitas yang baik merupakan faktor penting dalam mencapai kepuasan pelanggan, membangun kepercayaan, dan mempertahankan pangsa pasar. Dengan mengambil indikator mutu, peneliti dapat menganalisis sejauh mana produk atau layanan yang ditawarkan oleh wirausaha memenuhi harapan pelanggan dan standar yang ditetapkan.

Meningkatkan Keunggulan Bersaing: Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, memiliki kualitas yang unggul dapat menjadi keunggulan kompetitif bagi wirausaha. Peneliti dapat menggunakan indikator mutu untuk membandingkan kualitas produk atau layanan wirausaha dengan pesaing di industri yang sama. Ini membantu dalam mengidentifikasi area di mana wirausaha harus meningkatkan kualitas untuk mempertahankan atau meningkatkan keunggulan bersaing.

Peningkatan Kepuasan Pelanggan: Kualitas produk atau layanan yang tinggi berkontribusi pada kepuasan pelanggan. Indikator mutu memungkinkan peneliti untuk mengukur kepuasan pelanggan dengan mengidentifikasi sejauh mana produk atau layanan wirausaha memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan, wirausaha dapat mengambil tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan kepuasan pelanggan.

Meningkatkan Reputasi Bisnis: Kualitas yang baik dapat mempengaruhi reputasi bisnis wirausaha. Indikator mutu membantu peneliti dalam mengevaluasi kualitas produk atau layanan yang ditawarkan oleh wirausaha, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi persepsi pelanggan, mitra bisnis, dan masyarakat

umum terhadap bisnis tersebut. Reputasi yang baik dapat membantu wirausaha dalam membangun hubungan yang lebih baik dengan pelanggan dan pihak-pihak terkait lainnya.

**Pengembangan dan Peningkatan:** Dengan mengambil indikator mutu, peneliti dapat mengidentifikasi area di mana kualitas produk atau layanan wirausaha perlu ditingkatkan. Ini dapat membantu wirausaha dalam mengembangkan strategi dan tindakan yang tepat untuk meningkatkan kualitas dan kinerja bisnis mereka. Selain itu, analisis indikator mutu juga dapat memberikan wawasan untuk pengembangan produk baru atau peningkatan proses bisnis.

Dalam penelitian tentang kinerja wirausaha, pengambilan indikator mutu penting untuk memahami dan meningkatkan kualitas produk atau layanan yang ditawarkan oleh bisnis wirausaha. Dengan fokus pada indikator mutu, peneliti dapat memberikan rekomendasi yang berharga bagi wirausaha dalam meningkatkan kepuasan pelanggan, keunggulan bersaing, dan reputasi bisnis.

## 2) Ketepatan Waktu

Ketersediaan informasi bagi pengambil keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan. Peneliti memilih untuk mengambil indikator ketepatan waktu dalam penelitian tentang kinerja wirausaha karena alasan-alasan berikut: Efisiensi Operasional: Ketepatan waktu merupakan indikator penting dalam mengukur efisiensi operasional bisnis wirausaha. Indikator ini membantu peneliti dalam mengevaluasi sejauh mana wirausaha dapat mengelola waktu dengan baik dalam menjalankan operasional bisnisnya, termasuk dalam hal pengiriman produk atau layanan, pemenuhan pesanan, dan penyelesaian proyek. Ketepatan waktu yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa wirausaha memiliki sistem operasional yang efisien dan mampu mengatasi tantangan yang muncul dengan baik.

**Pelayanan Pelanggan:** Ketepatan waktu juga berhubungan erat dengan kepuasan pelanggan. Indikator ini membantu peneliti

dalam mengevaluasi sejauh mana wirausaha dapat memenuhi janji pengiriman atau penyelesaian yang telah disepakati dengan pelanggan. Jika wirausaha dapat memberikan produk atau layanan tepat waktu sesuai dengan yang dijanjikan, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pelanggan.

Membangun Reputasi Bisnis: Ketepatan waktu yang konsisten dapat membantu membangun reputasi bisnis yang baik. Jika wirausaha dikenal sebagai bisnis yang dapat diandalkan dan tepat waktu dalam menjalankan operasionalnya, hal ini dapat memberikan keunggulan kompetitif dan meningkatkan persepsi pelanggan serta mitra bisnis terhadap bisnis tersebut.

Manajemen Proyek yang Efektif: Ketepatan waktu berhubungan dengan kemampuan wirausaha dalam mengelola proyek dengan baik. Indikator ini membantu peneliti dalam mengevaluasi sejauh mana wirausaha dapat memenuhi tenggat waktu yang telah ditetapkan dalam proyek yang sedang berjalan. Kemampuan untuk menyelesaikan proyek tepat waktu dapat menunjukkan kualitas manajemen proyek yang baik dan kemampuan untuk mengelola sumber daya dengan efektif.

Meningkatkan Efektivitas Bisnis: Ketepatan waktu yang tinggi dapat berkontribusi pada peningkatan efektivitas bisnis secara keseluruhan. Jika wirausaha mampu menjalankan operasionalnya dengan ketepatan waktu, ini dapat mengurangi risiko keterlambatan, biaya tambahan, dan gangguan dalam rantai pasokan. Hal ini dapat membantu dalam meningkatkan produktivitas, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan mencapai hasil yang diinginkan dengan lebih efisien.

Dalam penelitian tentang kinerja wirausaha, pengambilan indikator ketepatan waktu penting untuk memahami dan meningkatkan efisiensi operasional, kepuasan pelanggan, reputasi bisnis, manajemen proyek, dan efektivitas bisnis secara keseluruhan. Dengan fokus pada indikator ini, peneliti dapat memberikan

rekomendasi yang berharga bagi wirausaha dalam meningkatkan ketepatan waktu dan memperbaiki kinerja mereka.

### 3) Efektivitas Penggunaan Sumber Daya

efektivitas penggunaan sumber daya adalah kemampuan organisasi atau perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia secara efisien dan efektif. Sumber daya yang dimaksud meliputi sumber daya alam, manusia, finansial, material, dan teknologi. Tujuan dari pengelolaan sumber daya yang efektif adalah untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal.

Peneliti memilih untuk mengambil indikator efektivitas penggunaan sumber daya dalam penelitian tentang kinerja wirausaha karena alasan-alasan berikut: Efisiensi Operasional: Indikator efektivitas penggunaan sumber daya membantu peneliti dalam mengevaluasi sejauh mana wirausaha dapat menggunakan sumber daya yang tersedia dengan efisien. Sumber daya yang efektif dan efisien, seperti tenaga kerja, modal, bahan baku, dan waktu, dapat membantu wirausaha dalam meningkatkan produktivitas, mengurangi pemborosan, dan memaksimalkan output bisnis.

Penghematan Biaya: Dengan mengambil indikator efektivitas penggunaan sumber daya, peneliti dapat mengidentifikasi area di mana wirausaha dapat mengurangi pemborosan dan pengeluaran yang tidak perlu. Penggunaan sumber daya yang efektif dapat membantu dalam mengoptimalkan pengeluaran bisnis, meningkatkan profitabilitas, dan mencapai hasil yang lebih baik dengan biaya yang lebih rendah.

Keberlanjutan Bisnis: Efektivitas penggunaan sumber daya juga berhubungan dengan keberlanjutan bisnis. Dalam lingkungan yang semakin terbatas dan sadar lingkungan, wirausaha perlu mengelola sumber daya dengan bijak untuk memastikan kelangsungan bisnis jangka panjang. Indikator ini membantu peneliti untuk mengevaluasi sejauh mana wirausaha dapat mengurangi

pemborosan sumber daya alam, mengadopsi praktik ramah lingkungan, dan berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan.

**Kapasitas Skala Bisnis:** Dengan mengukur efektivitas penggunaan sumber daya, peneliti dapat membantu wirausaha dalam mengidentifikasi potensi untuk meningkatkan kapasitas skala bisnis. Penggunaan sumber daya yang efektif dapat membantu wirausaha dalam mengatasi kendala dan memperluas operasional mereka tanpa perlu meningkatkan sumber daya secara signifikan. Hal ini dapat membantu wirausaha dalam mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan memaksimalkan potensi bisnis mereka.

**Inovasi dan Peningkatan Proses Bisnis:** Dengan mengevaluasi efektivitas penggunaan sumber daya, peneliti juga dapat membantu wirausaha dalam mengidentifikasi peluang inovasi dan peningkatan proses bisnis. Penggunaan sumber daya yang efektif dapat membuka ruang untuk peningkatan efisiensi, pengembangan produk baru, dan implementasi teknologi yang lebih canggih. Hal ini dapat membantu wirausaha dalam menghadapi persaingan, beradaptasi dengan perubahan pasar, dan menciptakan nilai tambah bagi pelanggan.

Dalam penelitian tentang kinerja wirausaha, pengambilan indikator efektivitas penggunaan sumber daya penting untuk memahami dan meningkatkan efisiensi operasional, penghematan biaya, keberlanjutan bisnis, kapasitas skala bisnis, inovasi, dan peningkatan proses bisnis. Dengan fokus pada indikator ini, peneliti dapat memberikan rekomendasi yang berharga bagi wirausaha dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya mereka dan meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan.

#### 4) Mandiri

Kemandirian juga merupakan kemampuan menyesuaikan perilaku secara bebas, proaktif, percaya diri, asertif, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Peneliti memilih untuk mengambil indikator mandiri dalam penelitian tentang kinerja wirausaha karena alasan-alasan berikut: Kemandirian



sebagai Ciri Wirausaha: Kemandirian adalah salah satu karakteristik inti dari seorang wirausaha. Indikator ini membantu peneliti dalam mengevaluasi sejauh mana wirausaha dapat mengambil inisiatif, mengambil keputusan secara independen, dan mengelola bisnis mereka tanpa bergantung pada pihak lain. Kemandirian yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa wirausaha memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan, mengambil risiko, dan menghasilkan hasil yang diinginkan dengan tanggung jawab penuh.

Pengambilan Keputusan yang Efektif: Kemandirian berhubungan erat dengan kemampuan wirausaha dalam mengambil keputusan yang efektif. Indikator ini membantu peneliti dalam mengevaluasi sejauh mana wirausaha dapat mempertimbangkan informasi yang relevan, menganalisis situasi dengan baik, dan membuat keputusan yang tepat untuk keberhasilan bisnis mereka. Kemampuan untuk mengambil keputusan secara mandiri dapat membantu wirausaha dalam menghadapi tantangan yang kompleks dan dinamis.

Inovasi dan Kreativitas: Kemandirian juga berhubungan dengan kemampuan wirausaha dalam menghasilkan inovasi dan kreativitas. Indikator ini membantu peneliti dalam mengevaluasi sejauh mana wirausaha dapat mengembangkan ide baru, menciptakan solusi yang unik, dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Kemandirian yang tinggi dapat mendorong wirausaha untuk berpikir di luar kotak, mengambil risiko yang terukur, dan menciptakan nilai tambah bagi pelanggan mereka.

Tanggung Jawab Penuh terhadap Bisnis: Kemandirian juga mencerminkan tingkat tanggung jawab penuh yang diemban oleh seorang wirausaha terhadap bisnisnya. Indikator ini membantu peneliti dalam mengevaluasi sejauh mana wirausaha dapat mengelola aspek-aspek kritis bisnis, seperti manajemen keuangan, pemasaran, operasional, dan pengembangan strategi. Kemandirian yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa wirausaha memiliki

pemahaman yang baik tentang bisnis mereka dan mampu mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan bisnis.

Kemampuan Mengatasi Tantangan: Kemandirian juga mencerminkan kemampuan wirausaha dalam mengatasi tantangan dan kesulitan yang muncul dalam menjalankan bisnis. Indikator ini membantu peneliti dalam mengevaluasi sejauh mana wirausaha dapat menghadapi hambatan, mengelola ketidakpastian, dan mencari solusi yang efektif. Kemandirian yang tinggi dapat membantu wirausaha dalam mengatasi rintangan dan mempertahankan kinerja bisnis yang baik.

Dalam penelitian tentang kinerja wirausaha, pengambilan indikator kemandirian penting untuk memahami dan meningkatkan kemampuan wirausaha dalam mengambil inisiatif, mengambil keputusan yang efektif, menghasilkan inovasi, bertanggung jawab penuh terhadap bisnis, dan mengatasi tantangan. Dengan fokus pada indikator ini, peneliti dapat memberikan rekomendasi yang berharga bagi wirausaha dalam mengembangkan dan memperkuat kemandirian mereka untuk mencapai kesuksesan bisnis yang lebih baik.

#### 5) Berkomitmen

Keterikatan yang sangat kuat dalam mengemban tanggung jawab menjaga operasional bisnis dalam segala keadaan. Peneliti memilih untuk mengambil indikator berkomitmen dalam penelitian tentang kinerja wirausaha karena alasan-alasan berikut: Konsistensi dalam Tindakan: Indikator berkomitmen membantu peneliti dalam mengevaluasi sejauh mana wirausaha konsisten dalam tindakan mereka. Konsistensi ini mencakup kesetiaan terhadap visi dan misi bisnis, kedisiplinan dalam menjalankan rencana dan strategi, serta kepatuhan terhadap nilai-nilai dan prinsip yang mendasari bisnis. Wirausaha yang berkomitmen akan cenderung memiliki fokus yang kuat, mengimplementasikan tindakan yang konsisten, dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

**Ketahanan dalam Menghadapi Rintangan:** Berkomitmen juga berhubungan dengan tingkat ketahanan wirausaha dalam menghadapi rintangan dan kesulitan yang muncul dalam menjalankan bisnis. Indikator ini membantu peneliti dalam mengevaluasi sejauh mana wirausaha dapat tetap teguh dan gigih dalam menghadapi tantangan yang mungkin terjadi, seperti persaingan pasar, perubahan ekonomi, atau perubahan regulasi. Wirausaha yang berkomitmen akan mencari solusi kreatif, tidak mudah menyerah, dan tetap bertahan di tengah ketidakpastian.

**Kualitas Pelayanan dan Hubungan Pelanggan:** Berkomitmen juga berdampak pada kualitas pelayanan dan hubungan pelanggan. Indikator ini membantu peneliti dalam mengevaluasi sejauh mana wirausaha berkomitmen untuk memberikan layanan berkualitas tinggi kepada pelanggan mereka. Wirausaha yang berkomitmen akan berusaha untuk memahami kebutuhan pelanggan, memberikan pengalaman yang memuaskan, dan menjaga hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan. Komitmen terhadap pelayanan pelanggan yang baik juga dapat membantu dalam membangun reputasi yang baik dan meningkatkan loyalitas pelanggan.

**Pengembangan dan Peningkatan Diri:** Berkomitmen juga mencerminkan kemauan wirausaha untuk terus belajar, berkembang, dan meningkatkan diri. Indikator ini membantu peneliti dalam mengevaluasi sejauh mana wirausaha berkomitmen untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan kapasitas mereka. Wirausaha yang berkomitmen akan mencari peluang untuk belajar, mengikuti perkembangan industri, dan mengadopsi praktik terbaik. Komitmen terhadap pengembangan diri dapat membantu wirausaha dalam meningkatkan kinerja bisnis mereka dan tetap relevan dalam lingkungan yang terus berubah.

**Keberlanjutan dan Pertumbuhan Bisnis:** Berkomitmen juga memiliki implikasi terhadap keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis. Indikator ini membantu peneliti dalam mengevaluasi sejauh mana

wirausaha berkomitmen untuk mengembangkan bisnis mereka secara berkelanjutan dan mencapai pertumbuhan yang signifikan. Wirausaha yang berkomitmen akan mencari peluang baru, berinovasi, beradaptasi dengan perubahan pasar, dan mengelola risiko dengan bijaksana. Komitmen terhadap keberlanjutan dan pertumbuhan membantu wirausaha untuk mencapai kesuksesan jangka panjang dan menciptakan dampak yang berkelanjutan.

Dalam penelitian tentang kinerja wirausaha, pengambilan indikator berkomitmen penting untuk memahami dan meningkatkan konsistensi tindakan, ketahanan terhadap rintangan, kualitas pelayanan, pengembangan diri, keberlanjutan, dan pertumbuhan bisnis. Dengan fokus pada indikator ini, peneliti dapat memberikan rekomendasi yang berharga bagi wirausaha dalam mengembangkan dan memperkuat komitmen mereka untuk mencapai kinerja bisnis yang lebih baik dan berkelanjutan.

#### **4. Hubungan Antara Variabel**

##### **a) Hubungan entrepreneurial orientation terhadap kinerja wirausaha**

Penelitian oleh Rauch, et. al (2020), menyelidiki hubungan antara EO dan kinerja wirausaha pada masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menemukan bahwa EO yang tinggi dapat membantu wirausaha beradaptasi dan menghadapi tantangan yang dihadapi selama krisis. Penelitian selanjutnya oleh Hatak et. al (2020), melihat hubungan antara EO dan kinerja wirausaha pada tingkat individu. Mereka menunjukkan bahwa EO yang tinggi berhubungan positif dengan kinerja wirausaha. Penelitian terakhir oleh Clercq, Dimov, dan Thongpapanl (2020), melihat bagaimana hubungan EO dan kinerja wirausaha dipengaruhi oleh faktor kontekstual, seperti budaya dan lingkungan bisnis. Penelitian ini menemukan bahwa konteks dapat memoderasi hubungan antara EO dan kinerja wirausaha.

##### **b) Hubungan etos kerja terhadap kinerja wirausaha**

Penelitian yang dilakukan Saleha (2016) terbukti bahwa dengan memperhatikan etos kerja pegawai maka kinerja pada suatu instansi atau

organisasi dapat ditingkatkan. Hasil penelitian yang dilakukan Saleha (2016) menunjukkan bahwa etos kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai Dinas Bina Marga Propinsi Sulawesi Tengah. Hardiansyah (2017), menunjukkan hasil bahwa etos kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Berdasarkan hasil penelitian dan hubungan antar variabel tersebut, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut. Jadi dapat di simpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah etos kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

c) Hubungan entrepreneurial orientation terhadap etos kerja

Martin, & Currie (2011), Penelitian ini menemukan hubungan positif antara entrepreneur orientation dan etos kerja pada berbagai sektor industri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki entrepreneur orientation yang tinggi cenderung memiliki etos kerja yang kuat. Penelitian selanjutnya oleh Rauch & Frese (2009), Penelitian ini menunjukkan bahwa entrepreneur orientation berhubungan positif dengan etos kerja dan kinerja bisnis. Para penulis juga menemukan bahwa etos kerja berperan sebagai mediator antara entrepreneur orientation dan kinerja bisnis. Penelitian terakhir oleh Covin & Slevin (1989), Jurnal ini mengungkapkan bahwa entrepreneur orientation secara positif berhubungan dengan etos kerja yang tinggi. Para penulis menyimpulkan bahwa pemilik bisnis yang memiliki entrepreneur orientation yang kuat memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk menunjukkan etos kerja yang kuat.

d) Hubungan entrepreneurial orientation dan etos kerja terhadap kinerja wirausaha

Locke dan Collins (2003), entrepreneurial orientation, yang mencakup inisiatif, pengambilan risiko, proaktif, dan inovasi, memiliki dampak positif terhadap kinerja. Etos kerja, yang meliputi tanggung jawab, keinginan untuk mencapai, dan ketekunan, juga memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kinerja.

Lumpkin dan Frese (2009), hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan dan etos kerja secara independen berhubungan dengan kinerja. Namun, mereka menemukan bahwa hubungan antara

orientasi kewirausahaan dan kinerja lebih kuat dibandingkan hubungan antara etos kerja dan kinerja. Aponte dan Urbano (2005), Mereka meneliti pengaruh orientasi kewirausahaan dan etos kerja terhadap kinerja usaha mikro dan kecil. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut secara positif dan signifikan mempengaruhi kinerja.

Penelitian oleh Packard dan Smith (2011), Dalam penelitian ini, para penulis meneliti hubungan antara entrepreneurial orientation, etos kerja, dan kinerja wirausaha pada wirausaha dengan kecacatan fisik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keduanya, entrepreneurial orientation dan etos kerja, memiliki pengaruh positif terhadap kinerja wirausaha difabel dengan kecacatan fisik. Para penulis menyimpulkan bahwa sikap yang proaktif dalam mencari peluang, inovasi, serta ketekunan dan keuletan dalam bekerja secara positif berhubungan dengan kinerja wirausaha difabel.

Penelitian oleh Chen et al. (2015), Dalam penelitian ini, para penulis meneliti pengaruh entrepreneurial orientation dan etos kerja terhadap kinerja wirausaha diantara wirausaha tunanetra di Taiwan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa entrepreneurial orientation dan etos kerja berhubungan positif dengan kinerja wirausaha tunanetra. Penelitian ini menyoroti pentingnya sikap inovatif, proaktif, dan berorientasi pencapaian, serta keuletan dan praktik etos kerja yang baik dalam mencapai kinerja yang lebih baik bagi wirausaha tunanetra.

## **5. Kerangka Berpikir**

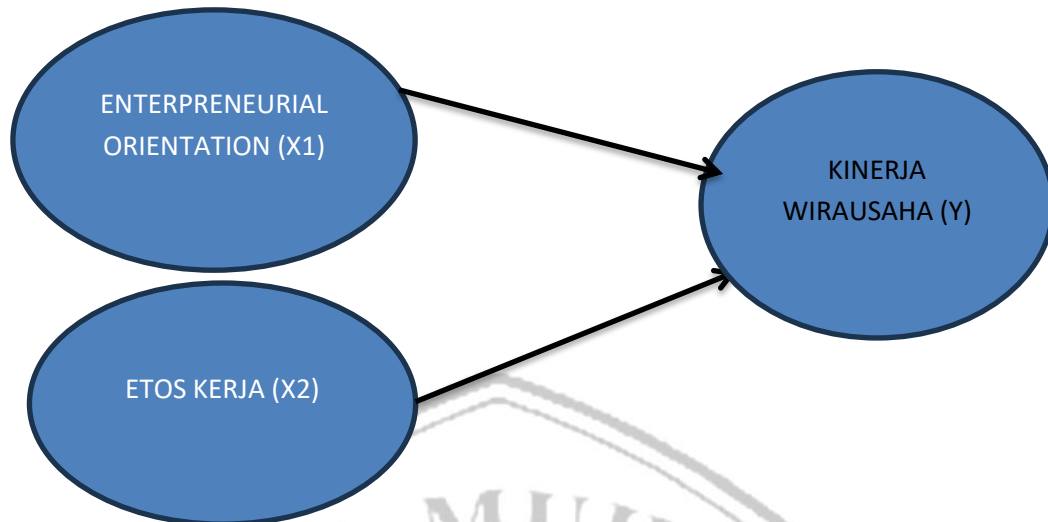
Kerangka berpikir menjabarkan keterkaitan antara variabel yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013), kerangka pikir yang baik akan mendeskripsikan secara teoritis keterkaitan antara variabel yang akan diteliti.

Pengertian mengenai entrepreneurial orientation Menurut Covin & Slevin (1989), entrepreneurial orientation adalah atribut yang penting dalam meningkatkan performa. Penelitian terdahulu mengenai entrepreneurial orientation oleh Kesuma dan Istanto (2021), dengan judul “Pengaruh

entrepreneurial orientation, market orientation dan innovation product terhadap market performance saat pandemi covid-19” dengan hasil penelitian entrepreneurial orientation berpengaruh signifikan terhadap market performance pada UKM Mitra Dinas Koperasi UKM DIY.

Selanjutnya pengertian etos kerja Menurut Weber (1864-1920), Etos kerja adalah seperangkat nilai-nilai yang menekankan kerja keras, pengabdian, disiplin, tanggung jawab, dan penghematan sebagai landasan untuk mencapai tujuan ekonomi dan kesuksesan. Penelitian terdahulu tentang etos kerja oleh Priansa dan Garnida (2015), “berjudul Pengaruh Kepemimpinan Visioner dan etos Kerja Terhadap 10 Kinerja Pegawai BSM” dengan hasil penelitian Etos kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai BSM. Terakhir Pengertian kinerja wirausaha Menurut Shook, et al. (2003), "Kinerja wirausaha mengacu pada hasil finansial dan non-finansial yang dicapai oleh pemilik usaha dalam kegiatan usahanya." Selanjutnya Davidsson (2003), "Kinerja wirausaha dapat diukur dengan hasil finansial, seperti keuntungan atau pertumbuhan penjualan, serta dengan aspek non-finansial, seperti inovasi, kualitas produk, penghargaan pelanggan, dan pemanfaatan sumber daya."

Shane, Locke, dan Collins (2003) Menurut mereka, entrepreneurial orientation, yang mencakup inisiatif, pengambilan risiko, proaktif, dan inovasi, memiliki dampak positif terhadap kinerja. Etos kerja, yang meliputi tanggung jawab, keinginan untuk mencapai, dan ketekunan, juga memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kinerja. Rauch, Wiklund, Lumpkin, dan Frese (2009), Penelitian mereka menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan dan etos kerja secara independen berhubungan dengan kinerja. Namun, mereka menemukan bahwa hubungan antara orientasi kewirausahaan dan kinerja lebih kuat dibandingkan hubungan antara etos kerja dan kinerja. Berdasarkan uraian diatas dan penelitian yang mendukung, maka dapat dirumuskan kerangka pikir penelitian ini yaitu sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Hubungan Entrepreneurial Orientation dan Etos Kerja Dengan Kinerja Wirausaha Difabel**

## 6. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan tentang kebenaran mengenai hubungan dua variabel atau lebih Arikunto (2010). Lebih mendetail Sugiyono (2013), menjelaskan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Sebuah hipotesis ialah jawaban yang sifatnya sementara dari masalah penelitian yang kebenarannya masih harus dilakukan pengujian. Berdasarkan pada hubungan antar variabel dan kerangka pikir diatas, maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a) Pengaruh Entrepreneurial Orientation Terhadap Kinerja Wirausaha

Berdasarkan pada uraian hubungan antar variabel entrepreneurial orientation terhadap kinerja wirausaha, maka diketahui bahwa entrepreneurial orientation berpengaruh terhadap kinerja wirausaha. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rauch, Wiklund, Lumpkin, dan Frese (2020) dan penelitian selanjutnya oleh Hatak, Kautonen, Lafuente, dan Vaillant (2020) menunjukkan hasil bahwa entrepreneurial orientation berpengaruh signifikan terhadap kinerja wirausaha. Berdasarkan hasil penelitian dan hubungan antar variabel tersebut, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut

**H1: Entrepreneurial Orientation Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Wirausaha**



b) Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Wirausaha

Berdasarkan pada uraian hubungan antar variabel etos kerja terhadap kinerja, maka diketahui bahwa etos kerja berpengaruh terhadap kinerja wirausaha. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Priansa , Garnida (2015), Bawelle dan Sepang (2016), Rian Oztary Hardiansyah (2017) menunjukkan hasil bahwa etos kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Berdasarkan hasil penelitian dan hubungan antar variabel tersebut, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut. Jadi dapat di simpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah etos kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

**H2 : Etos Kerja Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Wirausaha**

c) Pengaruh entrepreneurial orientation terhadap etos kerja

Berdasarkan pada uraian hubungan antar variabel entrepreneurial orientation terhadap etos kerja, maka diketahui bahwa entrepreneurial orientation berpengaruh terhadap etos kerja pernyataan ini di dukung oleh penelitian yang di lakukan oleh Martin, L.M., & Currie, D. (2011). Menunjukkan hasil bahwa individu yang memiliki enterpreneur orientation yang tinggi cenderung memiliki etos kerja yang kuat. Penelitian selanjutnya oleh Rauch et al. (2009). Penelitian ini menemukan bahwa etos kerja berperan sebagai mediator antara enterpreneur orientation dan kinerja bisnis. Penelitian terakhir oleh oleh Covin, J.G., & Slevin, D.P. (1989). Para penulis menyimpulkan bahwa pemilik bisnis yang memiliki enterpreneur orientation yang kuat memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk menunjukkan etos kerja yang kuat.

**H3 : Entrepreneurial Orientation Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Etos Kerja**

d) Pengaruh Entrepreneurial Orientation Dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Wirausaha

Berdasarkan pada uraian hubungan antar variabel entrepreneurial orientation dan etos kerja terhadap kinerja, maka diketahui bahwa etos kerja berpengaruh terhadap kinerja wirausaha. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Shane, Locke, dan Collins (2003) Menurut mereka, entrepreneurial orientation, yang mencakup inisiatif, pengambilan

risiko, proaktif, dan inovasi, memiliki dampak positif terhadap kinerja. Etos kerja, yang meliputi tanggung jawab, keinginan untuk mencapai, dan ketekunan, juga memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kinerja.

Rauch, Wiklund, Lumpkin, dan Frese (2009) Penelitian mereka menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan dan etos kerja secara independen berhubungan dengan kinerja. Namun, mereka menemukan bahwa hubungan antara orientasi kewirausahaan dan kinerja lebih kuat dibandingkan hubungan antara etos kerja dan kinerja. Veciana, Aponte, dan Urbano (2005) meneliti pengaruh orientasi kewirausahaan dan etos kerja terhadap kinerja usaha mikro dan kecil. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut secara positif dan signifikan mempengaruhi kinerja. Penelitian oleh Zhao, Seibert, dan Hills (2005) Penelitian ini menunjukkan bahwa entrepreneurial orientation berhubungan positif dengan kinerja wirausaha pada populasi umum. Para penulis berpendapat bahwa sikap inovatif, pengambilan risiko yang bijak, proaktivitas, serta fokus pada pencapaian dan pemanfaatan sumber daya merupakan faktor-faktor yang meningkatkan kinerja wirausaha secara keseluruhan.

Penelitian oleh Packard dan Smith (2011) para penulis meneliti hubungan antara entrepreneurial orientation, etos kerja, dan kinerja wirausaha pada wirausaha dengan kecacatan fisik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keduanya, entrepreneurial orientation dan etos kerja, memiliki pengaruh positif terhadap kinerja wirausaha difabel dengan kecacatan fisik. Para penulis menyimpulkan bahwa sikap yang proaktif dalam mencari peluang, inovasi, serta ketekunan dan keuletan dalam bekerja secara positif berhubungan dengan kinerja wirausaha difabel.

Penelitian oleh Chen et al. (2015) Dalam penelitian ini, para penulis meneliti pengaruh entrepreneurial orientation dan etos kerja terhadap kinerja wirausaha diantara wirausaha tunanetra di Taiwan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa entrepreneurial orientation dan etos kerja berhubungan positif dengan kinerja wirausaha tunanetra. Penelitian ini menyoroti pentingnya sikap inovatif, proaktif, dan berorientasi pencapaian, serta keuletan dan praktik etos kerja yang baik dalam mencapai kinerja yang lebih

baik bagi wirausaha tunanetra. Jadi dapat di simpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah entrepreneurial orientation dan etos kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

**H4 : Entrepreneurial Orientation Dan Etos Kerja Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kinerja Wirausaha**

